



Article History:

Submitted:  
dd-mm-20xx  
Accepted:  
dd-mm-20xx  
Published:  
dd-mm20xx

## JARGON IN KPOPERS COMMUNICATION ON SOCIAL MEDIA

### JARGON DALAM KOMUNIKASI KPOPERS DI MEDIA SOSIAL

Erni Ulfa Angresia, Endah Sari, M.Pd  
STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax.  
(0321) 854319

[Erniulfa156008a@gmail.com](mailto:Erniulfa156008a@gmail.com)

URL:

DOI:

#### Abstract

Kpopers is term for someone who likes Kpop music or about the Korean entertainment world. The reason of researcher chooses Kpopers as source of research data is because in Kpopers communication there is interesting language to study, namely jargon language, the language used cannot be often understood to the society and only understood by fellow Kpopers members, but not confidential. In general, the purpose of this study is to describe clearly and completely about the jargon language used in Kpopers communication on Social Media. Specifically, the purpose of this study is to describe the form and meaning of jargon in Kpopers communication on Social Media. Mean while the research focus is as follows: 1. the form of jargon based on the morphological formation process in Kpopers communication on Social Media, 2. Meaning of jargon in Kpopers communication on Social Media.

This research takes descriptive qualitative method by using data collection technique in the form of observation technique and documentation technique. The observation technique stages are carried out by identifying the data from status and comment in Instagram to find out the right research data in the form of jargon in Kpopers communication. The next stage is to take screen shot of the data to be analyzed by using instrument or handphone media type Lenovo S60-a. Data analysis techniques in this research are data transcription, data reading, data coding, data tabulation, data analysis, and data conclusion.

The result of the first study is found out about the form of jargon in the form of singular and complex forms, where the unit of the singular



form is a grammatical unit which does not consist of a smaller unit. While the complex form is a grammatical unit that undergoes morphological process. The morphological process is affixing affixation, repetition, and compounding. And it is found a form of shortening. While the result of the second research focus is about the lexical meaning, grammatical meaning, the term meaning, and idiomatic meaning.

**Key word:** *Kpopers, Communication Jargon, Form of Jargon, Meaning of Jargon.*

### Abstrak

Kpopers adalah sebutan untuk seseorang yang menyukai musik Kpop atau tentang dunia hiburan Korea. Alasan peneliti memilih Kpopers sebagai sumber data penelitian karena di dalam komunikasi Kpopers terdapat bahasa yang menarik untuk diteliti yakni bahasa jargon, bahasa yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum dan hanya dipahami oleh sesama anggota Kpopers, namun tidak bersifat rahasia. Secara umum tujuan penelitian ini untuk menggambarkan secara jelas dan lengkap mengenai bahasa jargon yang digunakan dalam komunikasi Kpopers di Media Sosial. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan makna jargon dalam komunikasi Kpopers di Media Sosial. Adapun fokus penelitian sebagai berikut: 1. Bentuk jargon berdasarkan proses pembentukan morfologis dalam komunikasi Kpopers di Media Sosial, 2. Makna jargon dalam komunikasi Kpopers di Media Sosial.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan teknik dokumentasi. Tahap-tahap teknik observasi dilakukan dengan cara memilah-milah data dari status dan komen pada Instagram untuk menemukan data penelitian yang tepat berupa jargon dalam komunikasi Kpopers. Tahap selanjutnya yaitu melakukan tangkapan layar pada data yang akan dianalisis dengan menggunakan alat bantu atau media *handphone* tipe Lenovo S60-a. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa penranskripan data, pembacaan data, pengkodean data, tabulasi data, analisis data, dan penyimpulan data

Hasil dari penelitian yang pertama ditemukan mengenai bentuk jargon berupa bentuk tunggal dan bentuk kompleks, di mana satuan bentuk tunggal adalah satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil lagi. Sedangkan bentuk kompleks merupakan satuan gramatik yang mengalami proses morfologis. Proses morfologis tersebut adalah perimbunan afiksasi, pengulangan, dan pemajemukan. Serta ditemukan bentuk berupa pemendekan. Sedangkan hasil dari fokus penelitian yang kedua adalah mengenai makna leksikal, makna gramatikal, makna istilah, dan makna idiomatikal.

**Kata Kunci :** *Kpopers, Jargon Komunikasi, Bentuk Jargon, Makna Jargon*

## Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain. Dalam berinteraksi tersebut, manusia mengomunikasikan ide, perasaan, ataupun pendapat melalui bahasa. Sebagaimana ditegaskan oleh Kridalaksana (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2014:1), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa itu beragam, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam, baik dalam tataran fonologis, morfologis, sintaksis, maupun tataran leksikon.

Berkembangnya komunikasi maka semakin beragam pula variasi bahasa yang ada. Orang-orang membuat atau menciptakan sebuah bahasa sendiri dan hanya orang-orang tertentu yang mengerti maksud dari kata tersebut. Ragam bahasa merupakan istilah yang sering dipakai untuk menunjukkan salah satu dari sekian banyak variasi, yang ada dalam pemakaian bahasa. Variasi bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan dalam masyarakat sosial berdasarkan penutur dan penggunaannya. Variasi bahasa berdasarkan penuturnya juga bermacam-macam, salah satunya adalah bahasa rahasia yaitu, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:68), yang dimaksud dengan jargon ialah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun, ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia. Seperti halnya kelompok Kpopers yang memiliki bahasa khas tersendiri yang menunjukkan identitas kelompoknya. Sehingga, bahasa yang digunakan tersebut seringkali tidak dipahami oleh anggota masyarakat.

Kpopers adalah sebutan untuk seseorang yang menyukai musik Kpop (Korean Pop) atau tentang dunia hiburan Korea. K adalah Korea dan Pop adalah jenis aliran musik, sehingga bisa disimpulkan bahwa Kpop adalah musik Korea. Adapun alasan peneliti memilih Kpopers sebagai subjek penelitian dikarenakan di dalam komunikasi Kpopers peneliti menemukan suatu permasalahan, yakni mengenai bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Di mana bahasa yang digunakan oleh kelompok Kpopers tersebut sulit untuk dimengerti dan dipahami oleh masyarakat dan hanya dipahami oleh sesama anggota Kpopers, namun tidak bersifat rahasia. Misalnya : *Bias*, *debut*, *fangirl*, *fandom*, dan lain sebagainya. Dilihat dari ungkapan-ungkapan yang digunakan oleh Kpopers di

Media Sosial, maka peneliti merasa bahwa permasalahan tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

Kpopers menggunakan media sosial sebagai layanan yang memfasilitasi mereka untuk mencari informasi, berita serta hal-hal yang berhubungan mengenai dunia hiburan Korea. Media sosial saat ini menjadi media yang seringkali digunakan oleh kelompok Kpopers dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang mereka ciptakan sendiri. Sehingga, dengan begitu akan mempermudah mereka dalam mengomunikasikan ide atau pembahasan yang sedang dibicarakan dalam akun media sosialnya. Media sosial sendiri adalah sebuah media online, di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan berinteraksi satu sama lain. Jejaring sosial terbesar yang paling umum digunakan oleh masyarakat antara lain: Instagram, Twitter, Facebook, Line, Whatshapp, dan lain sebagainya. Namun, di sini peneliti hanya memilih media sosial Instagram sebagai objek penelitian dikarenakan Media Sosial ini banyak digemari dan sering digunakan di kalangan Kpopers.

Peneliti memilih 3 akun Instagram dalam penelitian ini, yaitu pada akun: *@kpopmemeindo\_*, *@nando\_natnat*, dan *@coppamagz*. Akun instagram tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan banyak diikuti dan digemari oleh kelompok Kpopers, hal itu terbukti dari jumlah pengikut atau follower yang ada pada akun tersebut. Selain itu, akun instagram tersebut juga secara rutin mengirim postingan atau status seputar dunia Kpop, seperti: informasi mengenai kegiatan yang dilakukan idolanya, jadwal konser dari berbagai negara, jual beli kstuff kpop, beberapa postingan mengenai fakta, foto, video idola, dan lain sebagainya. Interaksi antar Kpopers tersebut sering dilakukan dengan kegiatan saling komen pada postingan instagram.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengambil judul *Jargon dalam Komunikasi Kpopers di Media Sosial* karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana bahasa jargon yang digunakan Kpopers dalam berkomunikasi, terutama dari aspek bentuk dan makna. Aspek bentuk meliputi tulisan dan strukturnya sedangkan aspek makna meliputi arti atau pengertian. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan semua permasalahan tentang bentuk dan makna jargon. Aspek bentuk peneliti akan mengkaji secara morfologis, meliputi : kata dasar, afiksasi, duplikasi, pemajemukan, dan abreviasi. Aspek makna peneliti akan mengkaji dari segi makna leksikal, makna gramatikal, makna istilah, dan makna idiomatikal. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau kosa kata bahasa baru, beragam, dan bervariasi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Di mana peneliti mendeskripsikan kata-kata dan kalimat yang ada pada status dan komen dalam Media Sosial Instagram yang digunakan oleh Kpopers, yaitu mengenai bagaimana bentuk jargon berdasarkan proses morfologis dan makna jargon yang digunakan Kpopers di Media Sosial.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah Kpopers, Kpopers yang akan dipilih ialah mereka yang memiliki akun Media Sosial Instagram dan mengikuti secara aktif pada akun instagram tertentu yang telah dipilih oleh peneliti. Peneliti memilih 3 akun Instagram dalam penelitian ini, yaitu pada akun: *@kpopmemeindo\_*, *@nando\_natnat*, dan *@coppamagz*. Akun instagram tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan banyak diikuti dan digemari oleh kelompok Kpopers, hal itu terbukti dari jumlah pengikut yang ada pada akun tersebut. Selain itu, akun instagram tersebut juga secara rutin mengirim postingan atau status seputar dunia Kpop, yaitu mengenai informasi, foto, video, serta fakta Kpop.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu status dan komen Kpopers yang ada pada akun Instagram *@kpopmemeindo\_*, *@nando\_natnat*, dan *@coppamagz*. Sedangkan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa kata dan kalimat yang mengandung bahasa Jargon dalam komunikasi Kpopers di Media Sosial. Data tersebut kemudian akan dianalisis berdasarkan bentuk jargon berdasarkan proses morfologis dan makna jargon.

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan cara yang sangat penting karena keberhasilan dari sebuah penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data. Peneliti memperoleh data melalui teknik observasi dan teknik dokumentasi. Data yang sudah terkumpul akan diolah kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut : Pentranskripan Data, Pengkodean Data, Tabulasi Data, Analisis Data, dan Penyimpulan Data.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap bahasa yang digunakan dalam komunikasi oleh Kpopers di Media Sosial, ditemukan adanya penggunaan jargon. Penggunaan jargon Kpopers tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- (1) Bentuk jargon berdasarkan proses pembentukan secara morfologis
- (2) Makna jargon dalam komunikasi Kpopers di Media Sosial

Berikut paparan temuan data berdasarkan hasil penelitian ini:

**Tabel Paparan Temuan Data**  
***Bentuk Jargon Berdasarkan Proses Morfologis***

No.	Kode Data	Data	Bentuk Jargon Berdasarkan Proses Morfologis				
			Kata Dasar	Afiksasi	Reduplikasi	Pemajemukan	Abreviasi
1.	NN/KD/1	Bias	√				
2.	NN/AF/2	Kerecehan		√			
3.	KMI/RED/3	Dugeun-Dugeun			√		
4.	CM/PEM/4	Remahan Rengginang				√	
5.	NN/ABR/5	Wamil					√

**Tabel Paparan Temuan Data**  
***Makna Jargon dalam Komunikasi Kpopers di Media Sosial***

No.	Kode Data	Data	Makna Jargon			
			Makna Leksikal	Makna Gramatikal	Makna Istilah	Makna Idiomatikal
1.	NN/ML/1	Meme	√			
2.	KMI/MG/2	Wamil		√		
3.	NN/MIS/3	Bias			√	
4.	CM/MID/4	Remahan Rengginang				√

## Pembahasan

### 1. Bentuk Jargon Berdasarkan Proses Pembentukan Secara Morfologis

Berdasarkan hasil penelitian, ada lima bentuk jargon yang digunakan dalam komunikasi Kpopers di Media Sosial. Kelima bentuk jargon tersebut terdiri dari kata dasar, afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, dan pemendekan.

#### a. Jargon Berbentuk Kata Dasar

Kata dasar merupakan kata yang belum berubah, belum mengalami proses morfologis baik berupa proses penambahan imbuhan, pengulangan, maupun proses pemajemukan. Jargon dalam bentuk kata dasar tersebut dapat dilihat pada data berikut.

#### Data (1)

**Nando\_natnat.** Jika kamu bisa dance sedeket ini bareng **bias**, gimana reaksimu ?

(NN/KD/1)

Kata yang dicetak tebal dalam sebuah postingan Kpopers di akun Instagram *@Nando\_natnat* di atas menunjukkan adanya pemakaian bentuk jargon. Kosakata tersebut digunakan khusus oleh Kpopers pada saat berkomunikasi seputar dunia Kpop. Kata **bias** merupakan istilah atau sebutan untuk idola favorit. Berdasarkan data dalam kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata **bias** merupakan bentuk jargon yang berupa kata dasar, karena dapat berdiri sendiri dan memiliki makna serta tidak dapat dipecah ke dalam satuan yang lebih kecil lagi.

#### b. Jargon Berbentuk Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar. Jargon dalam bentuk afiksasi dapat dilihat pada data berikut.

#### Data (2)

**Iranabilaa\_** Liat **kerecehan** di dunia ini.

(NN/AF/2)

Kata yang dicetak tebal dalam sebuah komentar Kpopers di akun Instagram di atas menunjukkan adanya pemakaian bentuk jargon. Kosakata tersebut digunakan khusus oleh Kpopers pada saat berkomunikasi seputar dunia Kpop. Kata **kerecehan** mengalami proses pembentukan morfologis berupa afiksasi, yaitu pembentukan kata dengan menambahkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar. Berdasarkan kutipan data di atas, kata **kerecehan** berasal dari leksem **recek** yang mengalami proses afiksasi berupa awalan dan akhiran atau konfiks /ke-an/ sehingga menjadi kata **kerecehan**.

### c. Jargon Berbentuk Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan kata dasar seutuhnya atau sebagian dengan atau tanpa pengimbuhan dan perubahan bunyi. Jargon dalam bentuk reduplikasi dapat dilihat pada data berikut.

#### Data (3)

**Kpopmemeindo\_** Modusnya biasa banget. Bikin panik dulu baru bikin **dugeun-dugeun**.

(KMI/RED/3)

Kata yang dicetak tebal dalam sebuah postingan Kpopers di akun Instagram *@Kpopmemeindo\_* di atas menunjukkan adanya pemakaian bentuk jargon. Kata tersebut digunakan khusus oleh Kpopers pada saat berkomunikasi seputar dunia Kpop. Kata **dugeun-dugeun** merupakan bentuk jargon yang termasuk dalam reduplikasi, yaitu berupa pengulangan kata dasar seutuhnya tanpa adanya perubahan bunyi dan tanpa adanya sebuah imbuhan. Berdasarkan kutipan data di atas, kata **dugeun-dugeun** mengalami pengulangan utuh atau dwilingga yaitu pengulangan pada leksem **dugeun** menjadi **dugeun-dugeun**.

### d. Jargon Berbentuk Pemajemukan

Pemajemukan adalah proses morfologis yang terbentuk dari beberapa kata, yang disebut kata majemuk. Jargon dalam bentuk pemajemukan dapat dilihat pada data berikut.

#### Data (4)

**Venyyyyyyz**. Definisi the real bare faced, apalah aku ini yang Cuma **remahan rengginang**.

(CM/PEM/4)

Kata yang dicetak tebal dalam sebuah komentar Kpopers di akun Instagram *@Coppamagz* di atas menunjukkan adanya pemakaian bentuk jargon. Kata tersebut digunakan khusus oleh Kpopers pada saat berkomunikasi seputar dunia Kpop. Kata **remahan rengginang** merupakan bentuk jargon yang termasuk dalam pemajemukan atau kata majemuk. Berdasarkan kutipan data di atas, kata **remahan rengginang** mengalami proses morfologis pemajemukan dengan menggabungkan dua leksem menjadi satu kata yaitu leksem **remahan** dan leksem **rengginang**, menjadi **remahan rengginang**.



### e. Jargon Berbentuk Abreviasi

Abreviasi adalah proses pemendekan kata yang berupa gabungan huruf awal atau gabungan suku kata sehingga menjadi bentuk baru berstatus kata. Jargon dalam bentuk abreviasi dapat dilihat pada data berikut.

#### Data (5)

**Kpompemeindo\_** Kenalkan ini Park Bo Wo trainee dari SM juga akan debut dengan merilis sigle serta membintangi beberapa drama setelah selesai **wamil** .

(NN/ABR/5)

Kata yang dicetak tebal dalam sebuah komentar Kpopers di akun Instagram tersebut menunjukkan adanya pemakaian bentuk jargon. Kosakata tersebut digunakan khusus oleh Kpopers pada saat berkomunikasi seputar dunia Kpop. Kata **wamil** merupakan hasil pemendekan dari kata **wajib** dan **militer**. Wujud pemendekan berupa akronim, yaitu singkatan yang berupa gabungan suku kata. Berdasarkan data dalam kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata **wamil** merupakan bentuk jargon yang berupa pemendekan dari suku pertama dari kata **wajib** dan suku pertama dari kata **militer**.

## 2. Makna Jargon dalam Komunikasi Kpopers di Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, ada empat makna jargon yang digunakan dalam komunikasi Kpopers di Media Sosial. Keempat makna jargon tersebut terdiri dari makna leksikal, gramatikal, istilah, dan makna idiomatikal.

### a. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita, atau makna apa adanya sesuai dengan kamus besar Bahasa Indonesia. Jargon yang memiliki makna leksikal dapat dilihat pada data berikut.

#### Data (1)

**Kang\_soomay.** Meme **meme** di akun ku.

(NN/ML/1)

Berdasarkan data di atas, kata yang dicetak tebal dalam sebuah postingan Kpopers di akun Instagram *@Nando\_natnat* menunjukkan adanya pemakaian makna jargon. Kata **meme** merupakan makna jargon yang berupa makna leksikal, yaitu makna yang sebenarnya atau makna apa adanya berdasarkan kamus Bahasa Indonesia yang berarti gambar-gambar buatan sendiri yang dimodifikasi dengan menambahkan kata atau tulisan untuk tujuan melucu dan menghibur.

Kata **meme** merupakan istilah yang digunakan oleh Kpopers untuk menyebut potongan gambar lucu wajah para idol yang kemudian diedit oleh penggemar.

#### b. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang terjadi akibat adanya proses gramatikal, seperti: afiksasi, duplikasi, dan komposisi. Penggunaan jargon yang memiliki makna gramatikal dapat dilihat pada data berikut.

#### Data (2)

**Kpompemeindo\_** Kenalkan ini Park Bo Wo trainee dari SM juga akan debut dengan merilis sigle serta membintangi beberapa drama setelah selesai **wamil** .

(KMI/MG/2)

Berdasarkan data di atas, kata yang dicetak tebal dalam sebuah postingan Kpopers di akun Instagram *@Kpompemeindo\_* menunjukkan adanya pemakaian makna jargon. Kata **wamil** merupakan hasil pemendekan dari kata **wajib** dan **militer**. Kata **wajib** memiliki makna leksikal berdasarkan kamus Bahasa Indonesia yang berarti harus dilakukan, sedangkan kata **militer** memiliki makna berarti tentara. Kemudian mengalami proses gramatikal berupa abreviasi menjadi **wamil** sehingga memiliki makna baru yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh pria berusia muda antara 18-27 tahun, jenis wamil di Korea: polisi, tentara aktif & petugas pelayanan publik.

#### c. Makna Istilah

Makna istilah adalah makna yang tetap dan pasti yang hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu.. Jargon yang memiliki makna istilah dapat dilihat pada data berikut.

#### Data (3)

**Nando\_natnat**. Jika kamu bisa dance sedeket ini bareng **bias**, gimana reaksimu ?

(NN/MIS/3)

Berdasarkan data di atas, kata yang dicetak tebal dalam sebuah postingan Kpopers di akun Instagram *@Nando\_natnat* menunjukkan adanya pemakaian makna jargon. Kata **bias** termasuk dalam makna istilah, karena kata **bias** merupakan makna yang sudah pasti, jelas, dan tidak diragukan lagi yang digunakan dalam kegiatan komunikasi oleh Kpopers. Istilah **bias** digunakan sebagai istilah atau sebutan untuk idola favorit.

#### d. Makna Idiomatikal

Makna idiomatikal adalah makna yang tidak dapat diramalkan dari makna leksikal maupun makna gramatikal, dan memiliki makna lain. Jargon yang memiliki makna idiomatikal dapat dilihat pada data berikut.

#### Data (4)

**Venyyyyyyyz.** Definisi the real bare faced, apalah aku ini yang Cuma **remahan rengginang.**

(CM/MID/4)

Berdasarkan data di atas, kata yang dicetak tebal dalam sebuah komentar Kpopers pada akun *@Coppamagz* menunjukkan adanya pemakaian makna jargon. Kata **remahan rengginang** termasuk dalam makna idiomatikal, karena maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal maupun makna gramatikal, dan memiliki makna lain. Kata **remahan rengginang** merupakan istilah yang memiliki makna lain dan bukan makna asli yang berarti perasaan seseorang yang merendah atau minder terhadap orang lain yang lebih baik dari dirinya.

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul *Jargon dalam Komunikasi Kpopers di Media Sosial* ini dapat ditarik kesimpulan bahwa jargon yang digunakan dalam Media Sosial Instagram oleh Kpopers terdiri dari bentuk dan makna. Berikut temuan dalam penelitian berdasarkan fokus penelitian:

Bentuk Jargon Berdasarkan Proses Pembentukan Secara Morfologis. Bentuk jargon dalam komunikasi Kpopers di Media Sosial terdiri dari bentuk kata dasar, afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, dan bentuk abreviasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bentuk kata dasar, meliputi kata : Bias, Debut, Hujad, Notis, Dispek, Ucul, Gemayy, Cover, War, Meme, Unboksing, Kapal, Olang, Potek, Lucknut, Missqueen, Ambyar, Gesrek, Shipper, Buluq, Maknae, Trainee, Fansite, Visual, Fansign, Fandom, Fancafe, Fanchant, Rookie, Aegyo, Fanmeeting, Fanboy, Fangirl, Komuk, Kerduss, Fancam, Sasaeng, Ulzzang, Toples, dan Stan. Ditemukan bentuk afiksasi, meliputi lingkup konfiks : Kebrobokan dan Kerecehan. Terdapat bentuk reduplikasi, meliputi kata : Dugeun-Dugeun dan Saked-Saked. Ditemukan bentuk pemajemukan, meliputi: Remahan Rengginang, Capslok Jebol, Kapal Karam dan Roti Sobek. Terdapat bentuk abreviasi, meliputi : Akronim ( Wamil, Salfok, Fotbar, Jastip, Gercep, Holkay, Mutol dan Tesib), Singkatan (OST, OP, GA, LS, MV dan CF)

Makna Jargon dalam Komunikasi Kpopers di Media Sosial. Makna jargon dalam penelitian ini terdiri dari makna leksikal, makna gramatikal, makna istilah, dan makna idiomatikal. Ditemukan makna leksikal, meliputi kata : Meme dan Fandom. Terdapat makna gramatikal, meliputi : Wamil, Salfok, Fotbar, Jastip, Gercep, Mutol, MV. Ditemukan makna istilah, meliputi : Bias, Debut, Hujad, Notis, Dispek, Ucul, Gemayy, Cover, War, Unboksing, Kapal, Olenq, Potek, Lucknut, Missqueen, Ambyar, Gesrek, Shipper, Buluq, Maknae, Trainee, Fansite, Visual, Fansign, Fancafe, Fanchant, Rookie, Aegyo, Fanmeeting, Fanboy, Fangirl, Komuk, Kerduss, Fancam, Sasaeng, Ulzzang, Toples, Stan, Kebrobokan, Kerecehan, Degeun-Degeun, Saked-Saked, Holkay, Tesib, OST, OP, GA, LS, dan CF. Ditemukan makna idiomatikal, meliputi kata: Remahan Renggingang, Capslok Jebol, Kapal Karam dan Roti Sobek.

## Daftar Rujukan

- Amelia, Lisa. 2014. *Studi Kasus Bentuk Penggunaan Bentuk Jargon dalam SMS pada Remaja*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Syafyaha, Leni. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, Zeni. 2011. *Ragam Bahasa Jargon di Kalangan Kru Bus Sumber Kencono Jurusan Nganjuk-Surabaya (Kajian Sociolinguistik)*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Hardiyanti, Friska Rossa. 2013. *Jargon dalam Komunikasi TNI Angkatan Udara Satuan Radar 222 di Ploso Jombang*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Junaiah dan Zaenal. 2009. *Morfologi bentuk, makna, dan fungsi edisi kedua*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noviastuti, Lia, dkk. 2017. *Tata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Sumanto. 2017. *Jargon dalam komunikasi Dangdut Academy di Indosiar*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.
- Vandy.(2012). *Sociolinguistik Variasi Bahasa: Jargon*, (Online), (<http://sivandy.blogspot.com/2012/12/contoh-makalah.html?m=1>), diakses 30 Maret 2019.